

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu proses pendidikan yang merupakan usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik atau mahasiswa melalui kegiatan pelatihan langsung di lapang agar dapat melaksanakan peranannya di masa mendatang sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang diharapkan. Dengan demikian, PKL merupakan proses pendidikan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dibangku perkuliahan secara nyata langsung kepada obyek yang akan dikerjakan.

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan di PT. Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia (AHSTI) yang merupakan perusahaan bergerak dalam riset dan pengembangan agribisnis pembenihan jagung hibrida di Kabupaten Jember. Mulai dari proses produksi, pengolahan dan pemasaran benih jagung hibrida dengan fasilitas pengolahan modern serta didukung tenaga ahli yang kompeten guna menghasilkan varietas benih jagung hibrida yang berkualitas.

Jagung mengandung gizi seperti karbohidrat, protein, glukosa, asam lemak, vitamin A dan E, dan berbagai mineral esensial yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia (Suarni dan Widowati, 2016). Selain sebagai pangan, jagung digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri (Bakhri, 2007). Produksi jagung di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 30 juta ton pipilan kering (Kementan, 2018).

Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan jagung. Kebutuhan jagung yang meningkat perlu didukung dengan tersedianya benih jagung yang memiliki hasil produksi tinggi, tahan serangan hama dan penyakit, serta adaptif di berbagai lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan perbanyak benih jagung hibrida. Penggunaan benih jagung hibrida diharapkan mampu meningkatkan produksi 5% per tahun (Departemen Pertanian, 2016).

Salah satu langkah dalam menjamin kualitas benih jagung hibrida adalah dengan adanya *Departemen Quality Assurance* yang bertugas mengawasi seluruh proses yang dilakukan sesuai standart. Salah satunya kegiatan atau metode yang dilakukan adalah roguing. Roguing adalah kegiatan menghilangkan tanaman yang tidak diinginkan dan yang memiliki ciri berbeda dengan tanaman yang diproduksi. Tujuan roguing adalah untuk mempertahankan kemurnian benih dan mutu genetik dari suatu varietas dengan menyeragamkan tanaman. Oleh karena itu, orang yang melakukan roguing harus mengetahui deskripsi dari varietas yang dibudidayakan.

Roguing di PT AHSTI dilakukan oleh petani mitra dan didampingi oleh *Field Growing Technician (FGT)* dan *Field Quality Assurance (FQA)*, dan dalam pelaksanaan secara garis besar dilakukan pada tanaman umur 15 HST sampai dengan tanaman umur 95 HST. Roguing merupakan tahapan penting untuk menjaga kualitas benih sehingga perlu adanya pembahasan lebih lanjut mengenai teknik roguing.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum PKL

Tujuan umum kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa khususnya mengenai program pengembangan tanaman pangan di luar bangku perkuliahan yang dimulai dari lokasi Praktek Kerja Lapangan.
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
3. Mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam kegiatan teknis budidaya serta produksi benih jagung di mulai dari kegiatan pada lahan budidaya hingga pasca panen di PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*).

2. Mengetahui teknik roguing pada produksi benih jagung hibrida varietas AH04 di PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*).
3. Menguasai analisa usaha tani terkait aspek teknis budidaya pada produksi benih jagung hibrida varietas AH04 di PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*).

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa memperoleh kesempatan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk menambah kepercayaan, sikap mental dan kematangan diri.
2. Mahasiswa terlatih mengerjakan pekerjaan lapang dan mengembangkan keterampilan dalam pengembangan perbenihan jagung.
3. Mahasiswa memahami tentang kesulitan dan permasalahan yang ada di lapang (*on farm*) maupun pabrik (*off farm*) sehingga mampu memberikan jalan keluar dan pemikiran yang logis terhadap kegiatan yang dikerjakan.
4. Mahasiswa memperoleh pengembangan kemampuan yang didapat di kampus kemudian diterapkan sesuai dengan kondisi yang diberlakukan dalam dunia kerja pada tempat pelaksanaan praktek kerja lapang.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di area lahan produksi Jember, Bondowoso serta di area pabrik PT AHSTI (*Asian Hybrid Seeds Technologies Indonesia*) berlokasi di Jl. Wolter Monginsidi No. 26 Desa Rowo Indah, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dimulai pada tanggal 12 Oktober 2020 sampai dengan 11 Januari 2021 dengan total jam kerja yaitu 540 jam. Praktek kerja lapang dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Jumat pada pukul 08.00-17.00 WIB

1.4 Metode Pelaksanaan

Mahasiswa melakukan kegiatan lapang serta produksi di pabrik yang dibimbing oleh pembimbing lapang bagian *Quality Assurance* dan *Manufacturing Departement* yang dilakukan di areal lahan dan di pabrik PT AHSTI (*Asian*

Hybrid Seeds Technologies Indonesia). Adapun metode yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. *Grower Meeting*

Mahasiswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan *grower meeting* yaitu dilakukan dengan mengadakan pertemuan perwakilan PT AHSTI (*Asian Hybrid Seeds Technologies Indonesia*) dengan agen dan petani mitra. Pembimbing lapang akan menjelaskan tentang bagaimana cara menyampaikan program dari perusahaan agar petani mitra dan agen tertarik melakukan kerjasama dengan perusahaan.

2. *Praktek Lapang*

Mahasiswa menerapkan teori yang sudah dijelaskan oleh pembimbing lapang dengan cara mempraktekkannya secara langsung di lahan produksi dan di area PT AHSTI (*Asian Hybrid Seeds Technologies Indonesia*). Kegiatan praktek lapang dilakukan mulai dari teknik dan aplikasi yang digunakan di PT AHSTI (*Asian Hybrid Seeds Technologies Indonesia*) serta cara budidaya sampai dengan penanganan pasca panen.

3. *Wawancara*

Dilakukan saat berada di area PT AHSTI (*Asian Hybrid Seeds Technologies Indonesia*) dan di lahan produksi dengan cara diskusi, tanya jawab dan interaksi dengan pembimbing lapang, petani, dan segenap pihak yang terkait. Metode ini dilakukan dengan menanyakan apa yang kurang jelas dalam kegiatan praktek yang sedang dilaksanakan dan permasalahannya, serta pada kegiatan ini dapat terkumpul informasi data yang ada di lapang dengan berkomunikasi secara langsung.

4. *Dokumentasi*

Kegiatan ini dilakukan dengan pengambilan gambar pada setiap kegiatan berlangsung di lahan produksi maupun di area perusahaan PT AHSTI (*Asian Hybrid Seeds Technologies Indonesia*). Setiap kegiatan yang diikuti harus didokumentasikan dari awal hingga akhir agar memudahkan kita dalam memahami setiap kegiatan yang dilaksanakan dan setiap pengambilan dokumentasi kegiatan sebaiknya meminta izin terlebih dahulu dari pembimbing lapang apakah

dapat mengambil dokumentasi atau tidak karena ada beberapa hal yang bersifat rahasia perusahaan.

5. Studi Pustaka

Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan dengan mencatat hasil kegiatan-kegiatan dari lapangan serta yang diperoleh dari literatur penunjang melalui website perusahaan, website umum, buku, brosur dan literatur pendukung lainnya. Hal ini dilakukan untuk memperjelas dan melengkapi informasi yang telah diperoleh dari praktek secara langsung.